

PROBLEMATIKA SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

(Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMK Nurul Huda Kapongan)

Bayu Tirta Nugraha^{1*}, Dassucik², & Tri Astindari³

^{1,2,3}STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

*email: bayutirtann@gmail.com

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring, 2) Untuk mengetahui problematika atau permasalahan pembelajaran daring pada siswa, 3) Untuk mengetahui upaya atau solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lebih singkat, 2) Pada proses pembelajaran daring siswa mengalami masalah atau kendala, 3) Solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring di SMK Nurul Huda Kapongan Kabupaten Situbondo adalah pertama, mengintruksikan siswa agar belajar bersama dilokasi teman terdekat namun tidak lebih dari 3 orang untuk mengatasi masalah kuota, jaringan internet dan tidak mempunyai smartphone, kedua guru harus mengevaluasi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik agar siswa tidak cepat jenuh dan tidak terlalu terbebani dengan tugas, ketiga ada baiknya pihak sekolah memfasilitasi siswa-siswi untuk dapat melakukan praktik pada pertemuan tatap muka, keempat pihak sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua atau pun wali murid agar siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar, kelima pihak pemerintah kota dapat membantu agar lembaga-lembaga yang termasuk kategori pelosok desa bisa tersalurkan akses internet yang cukup baik juga kuota internet yang lebih besar demi mendukung kelancaran pembelajaran daring.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Daring, Covid-19.

Abstract: The objectives to be achieved in this study are 1) To find out the implementation of online learning, 2) To find out the problems or problems of online learning for students, 3) To find out the efforts or solutions made to solve online learning problems. This study uses a descriptive qualitative approach. The technique used in this research is the technique of observation, interview, and documentation. Data analysis in this study includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using triangulation of data sources and triangulation of methods. The results of this study conclude that (1) the implementation of online learning runs shorter, 2) In the online learning process students experience problems or obstacles, 3) The solution to solving problems experienced by students during online learning at SMK Nurul Huda Kapongan, Situbondo Regency is first, instructing students to study together at the location of the closest friends but not more than 3 people to overcome quota problems, internet networks and do not have smartphones, both teachers must evaluate and make learning more interesting so that students do not get bored quickly and are not too burdened with assignments, thirdly it is better for the school to facilitate students to be able to practice at face-to-face meetings, the four schools must establish good communication with people parents or guardians of students so that students become enthusiastic and motivated to learn, the five city governments can help so that institutions belonging to the remote village category can provide good internet access as well as a larger internet quota to support smooth online learning.

Keywords: Problematics, Online Learning, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam prosesnya, pendidikan mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh negara. Kurikulum adalah program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Di Indonesia sudah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum. Dan kurikulum terbaru yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 atau dikenal dengan K13 yang menekankan pengamatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi untuk menghasilkan insan kreatif, produktif, inovatif, afektif (Alhamuddin, 2014).

Pada tahun 2020 proses pembelajaran terganggu dikarenakan adanya virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia tidak terkecuali kabupaten Situbondo. Covid-19 merupakan virus penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia. Virus tersebut pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, China dan menyebar dengan cepat keseluruh dunia termasuk Indonesia. Gejala umum dan tanda infeksi Covid-19 antara lain gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, dan sesak napas. Masa inkubasi (waktu dari terpapar virus sampai muncul gejala) rata-rata lima hingga enam hari dan terpanjang 14 hari. Selama masa inkubasi itu, orang yang terinfeksi Covid-19 dapat menular ke orang lain melalui percikan saat batuk, bersin atau berbicara (Razi et al., 2020).

Menyikapi hal diatas, pemerintah telah menerapkan berbagai cara untuk menghambat maupun menghentikan penyebaran virus tersebut, antara lain *social distancing* (pembatasan sosial, yaitu melarang orang mengunjungi tempat ramai), *physical distancing* (pembatasan fisik, dimana masing-masing orang wajib menjaga jarak 1 meter), *work from home* (bekerja dari rumah), hingga *study from home* (belajar dari rumah) (Jamaludin et al., 2020).

Dari observasi awal yang telah dilakukan terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran daring, seperti sulitnya jaringan internet karena letak sekolah dan rumah siswa berada di pinggiran kota, kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi, ketidakpahaman atau miskonsepsi suatu materi bisa saja terjadi karena siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru terlalu banyak dan membebani siswa, tidak

semua siswa mempunyai smartphone canggih faktor keluarga yang kurang mampu, dan kuota yang terbatas untuk kegiatan belajar-mengajar juga menjadi suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti sangat tertarik untuk menggali lebih detail permasalahan yang dialami oleh siswa di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo dengan fokus dan tujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan, permasalahan yang dialami, dan upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif jenis kualitatif. Terdapat 3 tahapan pokok dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, kegiatan lapangan dan analisis data. Dimana tahap perencanaan berupa penyusunan rancangan penelitian mengenai lokasi, memilih siswa, guru, dan kepala sekolah sebagai sumber informasi. Kegiatan lapangan berupa pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan yang telah ditentukan. Tahap terakhir berupa pengolahan dan mengorganisir data, untuk selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan sumber data untuk memperoleh data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil observasi di lapangan, sebelum memulai proses pembelajaran daring, siswa dan guru yang terlibat dalam pembelajaran daring harus menyiapkan mental dan alat-alat pendukung berupa smartphone atau laptop dengan jaringan internet yang lancar. Dari hasil wawancara pada salah satu siswa SMK Nurul Huda Kapongan yang bernama Riskiyatin didapat bahwa media yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Nurul Huda Kapongan adalah aplikasi Zoom yang dimulai pukul 07:30 WIB hingga pukul 11:00 WIB. Dalam satu hari terdapat dua hingga tiga mata pelajaran untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Seiring berjalannya waktu, terdapat kendala mengenai jaringan internet yang tidak stabil dan kurang mendukungnya smartphone siswa sehingga siswa yang dapat mengikuti pembelajaran daring tidak lebih dari 50%. Dengan adanya kendala tersebut, sekolah mengganti media yang digunakan menjadi aplikasi Whatsapp.

Bergantinya aplikasi yang digunakan membuat proses pelaksanaan juga berubah. Pembelajaran yang sebelumnya berkomunikasi melalui video grup kini

berinteraksi melalui pesan singkat di grup Whatsapp. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu siswa SMK Nurul Huda Kapongan yg bernama Jumaati didapat bahwa setiap pagi sebelum pukul 07:00 siswa absen satu persatu melalui grup WhatsApp yang telah dibuat oleh guru. Setelah absen selesai, proses selanjutnya guru mengirim bahan materi sesuai jadwal kemudian dilanjut dengan penugasan. Setelah selesai dikerjakan, hal terakhir ialah mengumpulkan tugas ke WhatsApp pribadi guru. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu guru matematika yakni Ibu Reta.

Pemasalahan-permasalahan yang dirasakan semakin banyak, mulai dari materi yang tidak tersampaikan dengan baik, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak terlaksananya praktikum yang dibutuhkan siswa, juga banyak orang tua siswa yang kurang peduli terhadap anaknya. Berikut hasil wawancara dengan siswa-siswi SMK Nurul Huda Kapongan mengenai permasalahan yang dialami saat proses pembelajaran daring. Menurut Nurhasana pembelajaran daring tidak begitu menyenangkan dibanding pembelajaran luring. Sebab materi dan tugas yang diberikan lebih banyak dan jika ada materi yang tidak dipahami, kita tidak bisa bertanya langsung kepada guru.

Daring yang diterapkan sekolah sudah baik, namun guru harus mempertimbangkan lagi ketika memberikan materi atau tugas. Jangan terlalu banyak agar siswa tidak jenuh saat pembelajaran daring. Guru lebih dominan ke materi, sedangkan siswa-siswi bidang ATPH dan TKJ membutuhkan praktik atau percobaan agar lebih paham materinya. Pernyataan di atas disampaikan oleh Riskiyatin dan Jumaati.

Sedangkan untuk perbedaan dan permasalahan yang dirasakan oleh Muhammad Syaif Ali dan Riskiyatin dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah kurang efisien karena tidak bertatap muka secara langsung dengan guru. Berbeda dengan pembelajaran luring, siswa dapat aktif bertanya sehingga materi yang dijelaskan mudah dipahami. Permasalahan lain yang dialami saat pembelajaran daring menurut pernyataan Riskiyatin dan Wardah adalah smartphone yang sering error, koneksi internet yang buruk, sering kehabisan kuota, susah memahami materi, juga selalu merasa bosan belajar dirumah. Lokasi rumah

tidak terjangkau jaringan internet, media pembelajaran yang digunakan para guru dominan menoton sehingga membuat murid jadi cepat jenuh.

Dari problematika yang disebutkan diatas, terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah. Salah satu upaya dari sekolah adalah melakukan evaluasi setiap bulan. Evaluasi tersebut berkaitan dengan berjalannya pembelajaran, tingkat motivasi belajar anak-anak, juga keaktifan dewan guru. Terkait dengan siswa yang tidak mempunyai smartphone atau jaringan internet yang sulit, kepala sekolah SMK Nurul Huda Kapongan mengatakan bahwa setiap siswa yang terkendala dengan kuota atau akses internet, diarahkan untuk bergabung di rumah teman yang dekat, yang nantinya bersifat belajar kelompok namun tidak lebih dari tiga siswa untuk tetap mentaati protokol kesehatan. Selain pembentukan kelompok, sekolah juga akan memberikan bantuan secara finansial berupa kuota internet kepada siswa dan guru.

Hal itu juga dibenarkan oleh salah satu guru di SMK Nurul Huda Kapongan Situbondo, Ibu Puspita Maya Margaretha, S.Pd. Bu Reta menambahkan bahwa upaya dari sekolah juga berupa *shift*, dimana 3 hari belajar daring dan 3 hari lainnya secara luring (tatap muka di sekolah). Jadi apa yang dibahas pada saat pembelajaran daring, akan dibahas kembali pada tatap muka di sekolah untuk menutup ketidakaktifan siswa.

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini, yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Problematika dalam pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rosihuddin dalam Apriliana, 2020).

Dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, sering kali guru dan siswa mengalami berbagai kendala baik yang menyangkut tentang dirinya maupun yang di luar dirinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan salah satu media komunikasi yaitu WhatsApp untuk menyampaikan materi dan tugas sekolah. Menurut Ardiansyah (dalam Yolanda, 2020) pembelajaran daring adalah suatu sistem proses pembelajaran atau belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa

harus bertatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pada kondisi seperti ini, hal pertama yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran daring ialah perangkat-perangkat pendukung berupa smartphone, kuota internet, juga koneksi internet yang lancar.

Proses pelaksanaan pembelajaran di SMK Nurul Huda Kapongan selama masa pandemi juga tidak sepenuhnya dilaksanakan secara daring melainkan dilakukan shift tiga hari daring, tiga hari lainnya dilakukan luring atau tatap muka sesuai arahan Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa melalui surat edaran yang diterbitkan tanggal 09 Agustus 2020, mengenai uji coba perpaduan pembelajaran dari rumah dan pembelajaran tatap muka di sekolah (daring-luring) (Azmi, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Nurul Huda Kapongan dimulai pada pukul 07:00 WIB hingga pukul 11:00 WIB. Berjalan lebih singkat daripada pembelajaran tatap muka yang berlangsung sebelum masa pandemi. Dalam kegiatan tersebut, akan diawali dengan mengisi absensi kehadiran siswa kemudian dilanjut pada penyampaian materi dan penugasan oleh guru.

Dalam penyampaian materi, guru menerima pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang belum mengerti dengan materi yang telah disampaikan untuk kemudian dijawab dengan bahasa yang mudah dimengerti agar siswa dapat mencerna jawaban dengan mudah. Jika guru telah selesai menjawab dan tidak ada pertanyaan siswa, maka akan dilanjutkan dengan pemberian tugas yang nantinya dikumpulkan ke nomor WhatsApp guru. Pengumpulan tugas dilakukan dengan cara memfoto hasil tugas tersebut dan mengirimnya kepada guru secara pribadi melalui aplikasi WhatsApp. Setelah semua siswa mengumpulkan tugas, guru memeriksa satu persatu dan mulai memberikan nilai pada hasil kerja siswa.

Upaya mengatasi problematika yang dihadapi siswa-siswi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SMK Nurul Huda Kapongan semester genap tahun pelajaran 2020-2021 adalah sebagai berikut;

1. Masalah Kuota dan Jaringan Internet

Dalam upaya untuk mengatasi kuota dan jaringan internet, sebenarnya dari pihak sekolah sudah melakukan beberapa usaha/upaya untuk mengatasinya.

Diantaranya mengintruksikan siswa agar belajar bersama teman yang lokasi rumahnya dekat. Upaya atau usaha untuk mengatasi permasalahan di atas dipandang tepat dan baik.

2. Siswa Yang Tidak Memiliki Smartphone

Sama seperti upaya pada masalah kuota dan jaringan internet, siswa diarahkan untuk belajar secara kelompok pada rumah siswa lain yang mempunyai smartphone, jaringan dan kuota yang lancar agar pembelajaran daring bisa terlaksana cukup baik. Tentunya dengan tetap mengingatkan protokol kesehatan kepada siswa, dan tidak melebihi 3 siswa dalam satu kelompok belajar.

3. Banyaknya Materi Yang Diberikan

Dengan keluhan siswa mengenai banyaknya materi yang diberikan, guru harus menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik agar siswa tidak cepat jenuh pada saat pembelajaran daring berlangsung. Hal lain untuk mengatasi materi yang tidak tersampaikan dengan baik, guru perlu mengulang atau mengingatkan kembali pembelajaran yang dilakukan secara daring, pada pertemuan tatap muka.

4. Kurangnya Praktikum

Mengenai kurangnya praktikum, ada baiknya pihak sekolah memfasilitasi siswa-siswi untuk dapat melakukan praktik pada pertemuan tatap muka, atau guru membuat video tutorial praktik yang singkat namun mudah dipahami. Karena pembelajaran dilakukan tidak semata-mata hanya mengenai teori, tetapi harus ada praktiknya agar siswa bisa lebih mendalami kompetensi yang mereka tempuh. Meskipun belum terlaksana namun solusi ini dipandang tepat.

5. Kurangnya Kerjasama Orang Tua Dengan Siswa

Pihak sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua atau pun wali murid untuk melakukan bimbingan dan juga mendampingi siswa selama belajar dirumah agar siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar.

6. Keterbatasan Sarana Dan Prasarana

Mengenai keterbatasan sarana dan prasarana, semoga pihak pemerintah kota dapat membantu agar lembaga-lembaga yang termasuk kategori pelosok desa bisa tersalurkan akses internet yang cukup baik juga kuota internet yang lebih besar demi mendukung kelancaran pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lebih singkat, yakni pukul 07:00 WIB hingga pukul 11:00 WIB. Pada pembelajaran daring, guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan alat elektronik berupa smartphone yang harus disertai dengan jaringan internet yang lancar melalui media komunikasi online WhatsApp. Beberapa problematika atau permasalahan yang dihadapi siswa-siswi SMK Nurul Huda Kapongan, diantaranya; masalah kuota, jaringan internet dan siswa yang tidak memiliki smartphone, banyaknya materi yang diberikan, kurangnya praktikum, kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa, juga adanya keterbatasan sarana dan prasarana.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan diatas adalah mengintruksikan siswa agar belajar bersama dilokasi teman terdekat namun tidak lebih dari 3 orang untuk mengatasi masalah kuota, jaringan dan siswa yang tidak mempunyai smartphone. Guru harus mengevaluasi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik agar siswa tidak cepat jenuh dan tidak terlalu terbebani dengan tugas. Ada baiknya pihak sekolah memfasilitasi siswa-siswi untuk dapat melakukan praktik pada pertemuan tatap muka, dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua atau pun wali murid agar siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar. Mengenai keterbatasan sarana dan prasarana, pihak pemerintah kota dapat membantu agar lembaga-lembaga yang termasuk kategori pelosok desa bisa tersalurkan akses internet yang cukup baik juga kuota internet yang lebih besar demi mendukung kelancaran pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Nur El-Islam*, 1, 48–58.
- Apriliana, N. M. A. S. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas Iv Mi Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*, 1–77.
- Azmi, F. (2020). Beredar Surat Edaran Gubernur Khofifah Terkait Sekolah Tatap Muka di Jatim. Detik. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5127134/beredar-surat-edaran-gubernur-khofifah-terkait-sekolah-tatap-muka-di-jatim>
- Jamaludin, Hidayatulloh, A., Nururrochman, Sudarsana, I. K., Simarmata, M. M., Kurniawan, I., Soetijono, Tua, R., Siregar, Silalahi, M., Sulaiman, O. K., Saputra, S., Masrul, Setianto, A. Y., Purba, R. A., Karwanto, Sari, I. N., & Hariyati, N. (2020). *Belajar dari Covid-19: Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan*. July, 154.
- Razi, F., Yulianty, V., Amani, S. A., & Fauzia, J. H. (2020). COVID-19 : Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat. *PD Prokami Kota Depok*, 27.
- Yolanda, S. (2020). Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi. *Skripsi*, 21(1), 1–128. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607%250A>